

# MANFAAT INFORMASI RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)

*Agus Endro Suwarno*  
*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*This study aims to examine further about empirical findings of financial ratio, especially related to its function in predicting earnings change from 2000 to 2002. The data used in this study are the financial statement of manufacturing firms that have been registered at the Jakarta Stock Exchange (BEJ) for five years, from 1998 to 2002.*

*The financial ratio selected uses a stepwise regression method. The hypothesis of financial ratio in predicting the earnings change from 2000 to 2002 is examined a multiple-regression method, t-test and F-test.*

*The result of study states the three financial ratios in 1999, including long term liabilities to shareholders equity (LTLSE); operating profit to profit before taxes (OPPBT); and net income to sales (NIS), can be used for predicting the earnings change in 2000. This study also states that the three financial ratios in 2000, including operating profit to profit before taxes (OPPBT); inventory to working capital (IWC); and net income to net worth (NINW) can be used for predicting earning change in 2001. However, the financial ratio in 2001 cannot be used for predicting the earnings change in 2002.*

*Keywords: prediction, earnings change, financial ratio*

## PENDAHULUAN

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca; laporan laba-rugi; laporan perubahan posisi keuangan

Laporan  
keuangan

(yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2002).

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna IAI (2002) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

*Analisis  
Pustaka* ✓ Menurut Suad Husnan (1997) untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi para pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan SAK 2002 disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, analisis laporan

keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan di antaranya menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba (Ou, 1990; Penman, 1992; Mas'ud Machfoedz, 1994; Zainudin dan Hartono, 1999, Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo, 2000, Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000).

Akan tetapi, berbagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan untuk memprediksi perubahan laba hasilnya masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Misalnya: Mas'ud Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa depan. Hasilnya rasio keuangan tertentu dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, tetapi tidak untuk lebih dari satu tahun. Zainudin dan Yogyanto Hartono (1999) menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Dengan menggunakan alat analisis AMOS hasilnya bahwa *contract ratio* keuangan *capital*, *Assets*, *earning*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba dua tahun ke depan. Dengan menggunakan regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun maupun dua tahun ke depan. Nur Fadjrih dan Soelistyo (2000) menguji secara empiris apakah rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Hasilnya lima rasio keuangan yang signifikan yaitu *dividen/net income*; *sales/total assets*; *long term debt/total assets*; *net income/sales* dan *investment in property, plant & equipment/total uses*.

Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Pemilihan laba akuntansi sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian ini didasarkan alasan penelitian-penelitian sejenis yang sudah banyak dilakukan, khususnya di Indonesia. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Mas'ud Machfoedz (1994), perbedaannya adalah: (1) Rasio-rasio keuangan yang

harapan  
pustaka

✓  
Harapan  
pustaka

Harapan  
pustaka

dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 35, yang diseleksi dari studi Mas'ud Machfoedz, (1994); Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000); Warsidi & Bambang Agus Pramuka (2000), sedangkan yang dilakukan Mas'ud Machfoedz (1994) berjumlah 47. (2) Periode prediksi penelitian ini meliputi perubahan laba tahun 2000, perubahan laba tahun 2001 dan perubahan laba tahun 2002, sedangkan Mas'ud Machfoedz (1994) hanya meliputi satu tahun dan dua tahun yang akan datang. Periode prediksi meliputi perubahan laba tahun 2000, perubahan laba tahun 2001 dan perubahan laba tahun 2002 dengan maksud untuk menguji kembali apakah hasil studi terdahulu yang dilakukan Mas'ud Machfoedz, (1994); Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000); Warsidi & Bambang Agus Pramuka (2000) hasilnya konsisten atau tidak (3) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stepwise regression*; regresi berganda; uji-t dan uji F sedangkan Mas'ud Machfoedz (1994) menggunakan alat analisis : *regresion analysis*, t-test dan Logit-Model.

Menurut (Belkaoui, 2001) salah satu manfaat data akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi peristiwa ekonomi. Salah satu prediksi peristiwa ekonomi adalah analisis *time-series*. Riset analisis *time-series* difokuskan terutama pada sifat-sifat *time-series* dari *earnings* yang dilaporkan dan isu-isu prediksi dalam analisis *time-series* (memprediksi *earnings* akuntansi masa depan).

Berbagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa manfaat informasi rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba hasilnya masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan:

1. Apakah informasi rasio keuangan tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000.
2. Apakah informasi rasio keuangan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001.
3. Apakah informasi rasio keuangan tahun 2001 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000; tahun 2001 dan tahun 2002.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan; manajemen keuangan dan pasar modal. Temuan penelitian ini

ditinjau  
rata

rumusan  
masalah

penelitian

juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan manufaktur dalam memprediksi laba.

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- $H_1$  : Informasi rasio keuangan tahun 1999 berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000.
- $H_2$  : Informasi rasio keuangan tahun 2000 berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001.
- $H_3$  : Informasi rasio keuangan tahun 2001 berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

## METODE PENELITIAN *(belum selesai)*

### 1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember untuk tahun buku 1998; 1999; 2000; 2001 & 2002. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur dan yang telah terdaftar di BEJ berdasarkan beberapa alasan. Pertama, ketersediaan laporan keuangan teraudit. Kedua, penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan bukan manufaktur.

Sampel yang digunakan terlebih dulu diseleksi dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (*Purposive Sampling*). Kriteria pemilihan sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- 2) Emiten yang sudah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 1998; 1999; 2000; 2001 & 2002 (Laporan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya). Ini digunakan untuk mengkalkulasi rasio keuangan dan perubahan laba untuk suatu periode.
- 3) Tahun fiskal emiten berakhir pada bulan Desember. Kriteria ini adalah diperlukan untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.
- 4) Data outlier adalah data diluar  $\bar{X} \pm 2\sigma$   
 $\bar{X}$  = rata-rata perubahan rasio keuangan atau perubahan laba.

$\sigma$  = standar deviasi perubahan rasio keuangan atau perubahan laba.  
Data outlayer adalah data di luar  $\bar{X} - 2\sigma$  s/d  $\bar{X} + 2\sigma$

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut di atas, dari populasi sebanyak 162 perusahaan manufaktur, terpilih sampel yang representatif sebanyak :

- 1) 42 perusahaan manufaktur untuk prediksi perubahan laba tahun 2000.
- 2) 39 perusahaan manufaktur untuk prediksi perubahan laba tahun 2001.
- 3) 49 perusahaan manufaktur untuk prediksi perubahan laba tahun 2002

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur go publik berupa laporan keuangan emiten 1998; 1999; 2000; 2001 & 2002 di BEJ. Data yang dipakai merupakan data runtut waktu dan silang tempat (*pooled time series*) dengan menggunakan prosedur timelag 1 tahun, yaitu variabel perubahan relatif rasio keuangan (*independen*) tahun  $t$  digunakan untuk memprediksi variabel perubahan laba (*dependen*) pada tahun  $t+1$ .

## 3. Definisi Operasional

Variabel independen atau penjelas dalam penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan. Penggunaan perubahan relatif rasio keuangan dengan maksud untuk menghindari variasi ukuran perusahaan. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1998; 1999; 2000 dan 2001 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 & 2002. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan rasio keuangan } (\Delta Fr_{i,t}) = \frac{Fr_{i,t} - Fr_{i,t-1}}{Fr_{i,t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

$\Delta Fr_{i,t}$  = perubahan relatif rasio keuangan

$Fr_{i,t}$  = rasio keuangan pada periode yang dihitung perubahannya

$Fr_{i,t-1}$  = rasio keuangan pada periode satu tahun sebelumnya

$I$  = data observasi ke  $i$

Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini dipilih dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Mas'ud Machfoedz (1994); Nur Fadrijh Asyik & Soelistyo (2000); Warsidi & Bambang Agus Pramuka (2000). Sebanyak 35 rasio yang diidentifikasi dari studi sebelumnya (lihat lampiran 1).

**Variabel perubahan laba (Variabel dependen):**

Perubahan laba dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Digunakannya angka laba relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Mas'ud Machfoedz, 1994). Perubahan laba relatif dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1999; 2000; 2001 & 2002 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 & 2002 serta *Jakarta Stock Exchange* tahun 2002. Perubahan laba relatif dihitung dengan cara:

$$\text{Perubahan laba } (\Delta Y_{it}) = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}} \dots\dots\dots(2)$$

- t : periode dari laba
- i : individual firm
- n : associated lag period

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Item *extraordinary* dan *discontinued operation* dikeluarkan dari laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya (Zainuddin dan Yogyanto Hartono, 1999).

**2. Teknik Analisis**

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana informasi rasio keuangan sebagai variabel independen dan perubahan laba merupakan variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah

$$Y_{(t)} = b_0 + b_1 X_{1(t-1)} + b_2 X_{2(t-1)} + b_3 X_{3(t-1)} + b_4 X_{4(t-1)} + b_5 X_{5(t-1)} + b_6 X_{6(t-1)} + \dots + b_k X_{k(t-1)} + e \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

$Y$  = perubahan laba

$b_0$  = koefisien konstanta

$X_{l(t-1)} - X_{k(t-1)}$  = perubahan rasio keuangan

$e$  = koefisien *error* (variabel pengganggu)

#### • Pengujian Hipotesis

Tiga puluh lima rasio keuangan pada awalnya dipilih menjadi rasio yang lebih kecil dengan menggunakan alat analisis *stepwise regression*. Kriteria seleksi pada tingkat alpha 10% dan kriteria eliminasi pada tingkat alpha 12,5%. Dengan metode ini, informasi rasio keuangan sebagai variabel independen mula-mula dipilih yang memiliki korelasi parsial terbesar untuk kemudian diuji tingkat signifikannya dengan perubahan laba. Jika tingkat alpanya sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 10% maka rasio keuangan tersebut akan dimasukkan dalam model prediksi. Langkah berikutnya, sama dengan langkah pertama, hanya saja pada setiap langkah memasukkan satu variabel ke dalam model akan dilakukan pengujian atas model yang baru terbentuk tersebut. Jika pada sejumlah rasio keuangan yang telah dimasukkan terdapat rasio keuangan karena pengaruh rasio keuangan lainnya memiliki tingkat alpha di atas 12,5%, maka rasio keuangan tersebut akan dihilangkan dari model prediksi. Langkah seleksi dan eliminasi akan dihentikan jika dari sekian banyak rasio keuangan yang belum dimasukkan sudah tidak ada lagi yang memiliki korelasi parsial dengan perubahan laba pada tingkat alpha yang sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 10%.

Hipotesis 1; Hipotesis 2 dan Hipotesis 3 diuji dengan uji-t dan uji-F.

#### Uji-t :

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara parsial. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : b = 0$$

$$H_A : b \neq 0$$

Daerah kritis ditetapkan sebagai berikut:

Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak

#### Uji-F :



Uji-F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara keseluruhan. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : b = 0$$

$$H_A : b \neq 0$$

Daerah kritis ditetapkan sebagai berikut:

Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$   $H_0$  tidak dapat ditolak

Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

---

### Uji Hipotesis

Hipotesis 1, Hipotesis 2 dan Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan alat analisis uji t dan uji F. Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan terpilih dalam memprediksi perubahan laba, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

#### 1. Rasio Keuangan Tahun 1999 dan Perubahan Laba Tahun 2000

Tiga puluh lima rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya tahun 1999 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2000. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi tiga variabel dalam model regresi. Variabel tersebut adalah yaitu *long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE); *Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT); dan *net income to sales* (NIS).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik *normal plot* (lihat lampiran 2) dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2001) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Imam Ghozali (2002) model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi jika nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ).

Tabel 1. Hasil Perhitungan DW (Durbin-Watson) untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2000

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.354	3.8202483	1.715

a. Predictors: (Constant), NIS, LTLSE, OPPBT

b. Dependent Variable: P-la '2000

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa besarnya D-W adalah 1,715. Angka D-W tersebut terletak antara batas atas 1,666 dan (4-1,666 = 2,334) berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Korelasi untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2000

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		NIS	LTLSE	OPPBT
1	Correlations	NIS	1.000	-.135
		LTLSE	-.135	1.000
		OPPBT	-.756	.253
	Covariances	NIS	.914	-1.15E-02
		LTLSE	-1.15E-02	7.948E-03
		OPPBT	-.470	1.464E-02
				.422

a. Dependent Variable: P-la '2000

Tabel 3. Hasil Perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2000

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.114	.683		-.166	.869		
	LTLSE	-.278	.089	-.406	-3.121	.003	.929	1.077
	OPPBT	1.975	.650	.599	3.039	.004	.405	2.468
	NIS	-2.225	.956	-.448	-2.328	.025	.425	2.353

a. Dependent Variable: P-la '2000

Dari output SPSS (Tabel 4) dapat diketahui besaran korelasi antar variabel bebas bahwa hanya variabel NIS yang mempunyai korelasi

yang cukup tinggi dengan variabel OPPBT dengan tingkat korelasi -0,756 atau sekitar 75,6%. Korelasi ini masih di bawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF (lihat tabel 3) menunjukkan tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji t (lihat tabel 4), rasio-rasio keuangan terseleksi berhubungan secara individual dengan perubahan laba satu tahun yang akan datang dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan ada dua rasio keuangan dengan tingkat signifikansi di bawah 1%. Ini berarti rasio keuangan tersebut mempunyai hubungan signifikan secara individual dengan perubahan laba tahun 2000. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan laba satu tahun yang akan datang dipengaruhi oleh LTLSE, OPPBT dan NIS dengan persamaan:

$$Y = -0,114 - 0,278 \text{ LTLSE} + 1,975 \text{ OPPBT} - 2,225 \text{ NIS} + e$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2000

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	-0,114	0,683		-1,166	0,869
LTLSE	-0,278	0,089	-0,406	-3,121	0,003
OPPBT	1,975	0,650	0,599	3,039	0,004
NIS	-2,225	0,956	-0,448	-2,328	0,025

Sumber: output SPSS diolah

Dengan menggunakan uji ANOVA atau F test (lihat tabel 5), F hitung sebesar 8,498 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) 0,000. Probabilitas tersebut jauh di bawah 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000 atau dengan kata lain bahwa LTLSE, OPPBT dan NIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2000.

Tabel 5. Hasil Perhitungan F untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2000

	Model	Sum of Squares	Df	Mean of Square	F	Sig.
3	Regression	372,073	3	124,024	8,498	0,000
	Residual	554,583	38	14,594		
	Total	926,657	41			

Sumber: output SPSS diolah

Dari hasil pengujian t dan F atau ANOVA dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak dapat ditolak, yang berarti rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000.

## 2. Rasio Keuangan Tahun 2000 dan Perubahan Laba Tahun 2001

### • Uji stepwise regression 1:

Tiga puluh lima rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya tahun 2000 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2001. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi tujuh variabel dalam model regresi. Variabel tersebut adalah yaitu *Long Term Liabilities to Shareholders Equity (LTLSE)*; *Operating Profit to Profit Before Taxes (OPPBT)*; *Inventory to Working Capital (IWC)*; *Operating Income to Total Liabilities (OITL)*; *Net Worth to Total Liabilities (NWTL)*; *Net Income to Sales (NIS)*; *Sales to Current Liabilities (SCL)*; *Total Liabilities to Current Liabilities (TLTA)*.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik: uji normalitas terpenuhi, uji Autokorelasi terpenuhi, uji Multikolinieritas hasilnya ada mutikolinieritas. Salah satu cara untuk mengobati multikolinieritas (Imam Ghozali, 2002) adalah mengeluarkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi. Variabel bebas yang dikeluarkan adalah OITL yang mempunyai nilai VIF tertinggi yaitu sebesar 19,055.

### • Uji stepwise regression 2:

Tiga puluh empat rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya tahun 2000 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2001. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi empat variabel dalam model regresi. Variabel tersebut adalah yaitu *cost of goods sold to net sales (CGSNS)*; *inventory to working capital (IWC)*; *net income to net worth (NINW)*; *operating profit to profit before taxes (OPPBT)*.

• **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Dari output SPSS (lihat lampiran 3) dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola mendekati normal, sedangkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Berikut ini perhitungan Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan DW (Durbin-Watson) untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2001**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.867	.9468162	1.801

a. Predictors: (Constant), CGSNS, IWC, NINW, OPPBT

b. Dependent Variable: P-la '2001

Dari hasil output SPSS (lihat tabel 6) dapat diketahui bahwa besarnya D-W adalah 1,801. Angka D-W tersebut terletak antara batas atas (du) sebesar 1,722 dan (4-du = 2,278) berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil perhitungan korelasi dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Korelasi untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2001**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		CGSNS	IWC	NINW	OPPBT	
1	Correlations	CGSNS	1.000	-.105	.249	-.125
		IWC	-.105	1.000	.040	.314
		NINW	.249	.040	1.000	.049
		OPPBT	-.125	.314	.049	1.000
	Covariances	CGSNS	2.476	-8.20E-03	4.841E-02	-4.34E-03
		IWC	-8.20E-03	2.465E-03	2.434E-04	3.449E-04
		NINW	4.841E-02	2.434E-04	1.527E-02	1.349E-04
		OPPBT	-4.34E-03	3.449E-04	1.349E-04	4.901E-04

a. Dependent Variable: P-la '2001

Tabel 8. Hasil Perhitungan VIF untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2001

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.125	.161		-.775	.443			
	OPPBT	.327	.022	.925	14.755	.000	.889	1.125	
	IWC	.157	.050	.198	3.172	.003	.895	1.117	
	NINW	-.294	.124	-.146	-2.379	.023	.930	1.076	
	CGSNS	3.160	1.573	.124	2.008	.053	.913	1.095	

a. Dependent Variable: P-la '2001

Output SPSS (lihat tabel 8) menunjukkan tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Besaran korelasi antar variabel bebas tampak mempunyai korelasi di bawah 90% (lihat tabel 7), maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji t (lihat tabel 9), rasio-rasio keuangan terpilih yaitu OPPBT; IWC; dan NINW mempunyai probabilitas atau signifikansi di bawah 5% dan ada satu rasio keuangan yang tidak signifikan yaitu CGSNS. Ini berarti rasio keuangan OPPBT; IWC; dan NINW mempunyai hubungan signifikan secara individual dengan perubahan laba tahun 2001. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan laba tahun 2001 dipengaruhi OPPBT; IWC; dan NINW dengan persamaan:

$$Y = -0,125 + 0,327 \text{ OPPBT} + 0,157 \text{ IWC} - 0,294 \text{ NINW} + 3,160 \text{ CGSNS} + e$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji t untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2001

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	-0,125	0,161		-0,775	0,443
OPPBT	0,327	0,022	0,925	14,755	0,000
IWC	0,157	0,050	0,198	3,172	0,003
NINW	-0,294	0,124	-0,146	-2,379	0,023
CGSNS	3,160	1,573	0,124	2,008	0,053

Tabel 10. Hasil Perhitungan F untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2001

Model	Sum of Squares	Df	Mean of Square	F	Sig.
4 Regression	225,893	3	74,093	76,060	0,000
Residual	30,480	35	0,896		
Total	256,372	38			

Dari output SPSS dapat dilihat F hitung sebesar 76,060 dengan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 (lihat tabel 10). Probabilitas tersebut di bawah 0,05, berarti model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rasio OPPBT; IWC; NINW dan CGSNS secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2001. Dari hasil pengujian t dan F atau ANOVA dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak dapat ditolak, yang berarti rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001.

### 3. Rasio Keuangan Tahun 2001 dan Perubahan Laba Tahun 2002

Tiga puluh lima rasio keuangan yang telah dihitung perubahan relatifnya tahun 2001 diuji hubungan liniernya dengan perubahan laba tahun 2002. Dengan menggunakan metode pemilihan variabel *stepwise regression* terseleksi dua variabel dalam model regresi. Variabel tersebut adalah *Operating Profit to Profit Before Taxes (OPPBT)*; *Profit After Taxes to Fixed Assets (PATFA)*.

#### • Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Dari output SPSS (lihat lampiran 4) dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi mendekati normal. Grafik normal plot terlihat titik-titik penyebaran di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan D-W (Durbin-Watson) untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2002

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.102	1.6207589	2.266

a. Predictors: (Constant), PATFA, OPPBT

b. Dependent Variable: P-la '2002

Dari output SPSS dapat diketahui DW sebesar 2,266 (lihat tabel 11). Angka D-W tersebut terletak antara batas atas (du) sebesar 1,628 dan  $(4-du = 2,372)$  berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan korelasi dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Korelasi untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2002

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		PATFA	OPPBT
1	Correlations	PATFA	1.000
		OPPBT	-.080
	Covariances	PATFA	1.320E-02
		OPPBT	-1.29E-03

a. Dependent Variable: P-la '2002

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2002

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.117	.237		-.492	.625		
	OPPBT	-.274	.140	-.267	-1.949	.057	.994	1.006
	PATFA	-.201	.115	-.240	-1.753	.086	.994	1.006

a. Dependent Variable: P-la '2002

Dengan melihat tampilan SPSS (lihat tabel 12) bahwa besaran korelasi antar variabel bebas nampak di bawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan VIF



(lihat tabel 13) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji t (lihat tabel 14), rasio keuangan terpilih yaitu OPPBT dan PATFA tidak signifikan dengan probabilitas di bawah 5%. Ini berarti rasio keuangan OPPBT dan PATFA tidak mempunyai hubungan signifikan secara individual dengan perubahan laba tahun 2002. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perubahan laba tahun 2002 tidak dipengaruhi OPPBT dan PATFA dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 0,117 - 0,274 \text{ OPPBT} - 0,201 \text{ PATFA} + e$$

Dengan menggunakan uji F, F hitung sebesar 3,732 dengan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,031 (lihat tabel 15). Probabilitas tersebut di bawah 0,05 berarti model tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002. Dengan kata lain rasio-rasio keuangan OPPBT dan PATFA secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2002.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji t untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2002

Variabel	Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	-0,117	0,237		-0,492	0,625
OPPBT	-0,274	0,140	-0,267	-1,949	0,057
PATFA	-0,201	0,115	-0,240	-1,753	0,086

Sumber: output SPSS diolah

Tabel 15. Hasil Perhitungan F untuk Prediksi Perubahan Laba Tahun 2002

Model	Sum of Squares	df	Mean of Square	F	Sig.
2 Regression	19,608	2	9,804	3,732	0,031
Residual	120,836	46	2,627		
Total	140,444	48			

Sumber: output SPSS diolah

Dari hasil pengujian t dan F atau ANOVA dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak dapat diterima, yang berarti rasio-rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

## HASIL DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

### 1. Rasio Keuangan Tahun 1999 dan Perubahan Laba Tahun 2000

Hasil uji hipotesis kesatu menunjukkan bahwa  $H_1$  tidak dapat ditolak. Ada tiga rasio keuangan yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. Rasio tersebut adalah *long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE); *Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT); dan *net income to sales* (NIS). Hasil penelitian ini ada satu rasio yang konsisten dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994) yaitu NIS dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000); Nur Fadjrih Asyik & Soelistyo (2000); Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999).

*Long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE) mempunyai koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,278$ . Artinya setiap penambahan rasio LTLSE sebesar 1% akan mengurangi laba sebesar  $-0,278\%$ . Penambahan rasio ini bisa disebabkan penambahan *Long term liabilities* atau *shareholders equity*. Penambahan *Long term liabilities* atau *shareholders equity* merupakan sumber modal kerja. Penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan akhirnya dapat menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari biaya usaha maka akan mengurangi laba.

*Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar  $1,975$ . Artinya setiap penambahan rasio OPPBT sebesar 1% akan menambah laba sebesar  $1,975\%$ . Rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *operating profit* atau *profit before taxes*. *Operating profit* atau *profit before taxes* bertambah karena adanya kenaikan pendapatan. Kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan laba di masa mendatang.

*Net income to sales* (NIS) mempunyai koefisien negatif yaitu sebesar  $-2,225$ . Artinya setiap penambahan rasio NIS sebesar 1% akan mengurangi laba sebesar  $-2,225\%$ . Rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *net income* dan *sales*. Jika bertambahnya *sales* lebih kecil dari bertambahnya biaya usaha maka akan mengakibatkan berkurangnya laba di masa yang akan datang.

### 2. Rasio Keuangan Tahun 2000 dan Perubahan Laba Tahun 2001

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa  $H_2$  tidak dapat ditolak. Ada tiga rasio keuangan yang signifikan untuk memprediksi perubahan

laba tahun 2001. Rasio tersebut adalah *inventory to working capital* (IWC); *net income to net worth* (NINW); *operating profit to profit before taxes* (OPPBT), sedangkan rasio *cost of goods sold to net sales* (CGSNS) tidak signifikan. Hasil penelitian ini ada satu rasio yang sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994) yaitu NINW dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000); Nur Fadjrih Asyik & Soelistyo (2000); Zainuddin & Jogiyanto Hartono (1999).

*Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar 0,327. Artinya setiap penambahan rasio OPPBT sebesar 1% akan menambah laba sebesar 0,327%. Rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *operating profit* atau *profit before taxes*. *Operating profit* atau *profit before taxes* bertambah karena adanya kenaikan pendapatan. Kenaikan pendapatan akan berakibat menaikkan laba.

*Inventory to working capital* (IWC) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar mempunyai koefisien positif yaitu sebesar 0,157. Artinya setiap penambahan rasio IWC sebesar 1% akan menambah laba sebesar 0,157%. Kenaikan rasio ini bisa disebabkan adanya kenaikan *inventory* atau *working capital*. *Inventory* merupakan salah satu unsur modal kerja (*working capital*). Perputaran persediaan yang semakin cepat akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

*Net income to net worth* (NINW) mempunyai koefisien negatif yaitu sebesar -0,294. Artinya setiap penambahan rasio NINW sebesar 1% akan menambah laba sebesar -0,294%. Kenaikan rasio ini mungkin bisa disebabkan oleh kenaikan *Net income* atau *net worth*. Kenaikan *net worth* merupakan sumber modal kerja, yang berarti modal kerja bertambah. Tambahan modal kerja ini jika digunakan dalam operasi akan menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari tambahan biaya, maka berakibat berkurangnya laba di masa yang akan datang.

### 3. Rasio Keuangan Tahun 2001 dan Perubahan Laba Tahun 2002

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa  $H_3$  tidak dapat diterima. Rasio keuangan *Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT) dan *Profit After Taxes to Fixed Assets* (PATFA) tidak signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994); Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000); Nur Fadjrih Asyik & Soelistyo (2000).

## KESIMPULAN

---

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bukti bahwa tiga rasio keuangan tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994), Zainuddin (1999), Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000), Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000), meskipun hanya ada satu rasio keuangan yang konsisten untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000 dan 2001.
2. Temuan lain dalam penelitian ini adalah tiga rasio keuangan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994), Zainuddin (1999), Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000), Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000).
3. Penelitian ini juga berhasil menemukan bukti bahwa rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mas'ud Machfoedz (1994), Zainuddin (1999), Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000), Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000).

## SARAN

---

Temuan penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan: *pertama*, sampel dalam penelitian ini tidak diseleksi secara random dan hanya perusahaan manufaktur, sehingga generalisasi temuan penelitian ini cukup lemah. *Kedua*, data penelitian yang digunakan adalah tahun 1998 sampai dengan 2002, dimana tahun 1998 Indonesia dalam keadaan krisis ekonomi, sedangkan tahun 1999-2002 Indonesia baru dalam taraf memperbaiki perekonomiannya, sehingga implikasi untuk situasi yang lain memiliki kemungkinan hasilnya akan berbeda. *Ketiga*, dalam penelitian ini tidak dimasukkan indikator-indikator ekonomi makro. Terutama di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, misalnya tingkat inflasi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap laporan keuangan sebagai data mentah penelitian ini.

Bagi penelitian berikutnya, sebaiknya dipertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Perlu juga dipertimbangkan penggunaan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dipilih secara acak. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik.

## IMPLIKASI

---

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian akan memberikan input bagi para pemakai laporan keuangan khususnya mengenai kemampuan informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.
2. Menambah literatur mengenai aspek fundamental yang berkaitan dengan kegunaan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Altman, E I. 1968, "Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy", *Journal of Finance* (September) : 589 – 609
- Ang Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*).
- Askam Tuasikal, 2002, "Manfaat Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham", *Artikel SNA V*.
- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Belkaoui, A R, 1993, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ① Belkaoui A R, 2001, *Teori Akuntansi*, Buku 1 & 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat. *Keuangan*
- Dambolena I G dan S J Khoury, 1980, "Ratio Stability and Corporate Feature", *The Journal of Finance* (September).
- Eduardus Tandelilin, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.
- FASB, 1978, *Statement of Financial Accounting Concept No. 1, The Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*
- Friedlob G I dan F J Plewa, Jr. 1996, *Understanding Balance Sheet*, New York: John Willey and Sons, Inc.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Basic Econometrics*, 3<sup>rd</sup> Ed. Mc.Graw-Hill.
- Helfert, E. A, 1991, *Analisis Laporan Keuangan* (terjemahan Herman Wibowo), Edisi 7, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hwihanus dan Nur Indriantoro, 1997, "Hubungan Informasi Laporan Keuangan dengan Perubahan *Pricing of Earning*", *Jurnal Bisnis Indonesia*.

Houghton K A, 1984, "Accounting Data and the Prediction of Business Failure: The Setting of Prior and Age of Data", *Journal of Accounting Research* (Spring).

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*.

Imam Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irwan Mangara Harahap, *Analisis Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi Indonesia*, Tesis Magister Akuntansi UNDIP, 2001.

J Fred Weston & Thomas E Copeland, 1992, *Manajemen Keuangan*, (Terjemahan A Jaka Wasana dan Kibrantdoko), Edisi 9. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.

Lee J Y dkk, 1982, "Use Only Four Financial Ratios to Predict Failure, Bond Ratings," *Journal of Business Forecasting* (Winter).

② Mas'ud Machfoedz, 1994, "Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola*

Mudrajad Kuncoro, 2001, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.

③ Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba, Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

O'Connor M C, 1973, "On the Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock," *The Accounting Review* (April).

Ou, JA dan S H Penman, 1989, "Financial Statement Analysis and the Predictive of Stock Return", *Journal of Accounting and Economics*.

④ Ou, JA, 1990, "The Information Content of Nonrecurring Accounting Numbers as Earnings Predictor". *Journal of Accounting Research*.

Rege U P, 1984, "Accounting Ratios to Locate Take Over Target," *Journal of Business, Finance and Accounting* (Autumn).

Robert N Freeman, James A. Ohlson, Stephen H Penman, 1982, "Book Rate-of-Return and Prediction of Earnings Changes: An Empirical Investigation", *Journal of Accounting Research*.

Scott, R William, 1997, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall International, Inc.

Singgih Santoso, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Smith J M dan K F Skousen, 1987, *Akuntansi Intermediate: Volume Komprehensif (Terjemahan)*. Edisi Kesembilan, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Smith J M dan K F Skousen, 1989, *Akuntansi Intermediate: Volume Komprehensif (Terjemahan)*. Edisi Kesembilan, Jakarta: Penerbit Erlangga.

⑥ ✓ Suad Husnan, 1997, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi: 4, Yogyakarta: BPFE UGM.

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Thomson J B, 1991, "Prediction Bank Failure in 1980", *Economic Review (First Quarter)*.

Jones, Kumen, Price, Werner and Doran 1996, *Introduction to Financial Accounting: A User perspective*, Second Ed. Prentice Hall.

⑤ ✓ Penman, 1992, Financial Statement Information and the Pricing of Earning Changes. *The Accounting Review*

Pinches G E, dkk, 1973, "The Hierarchical Classification of Financial Ratios," *Journal of Business Research (October)*.

⑦ ✓ Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang", *Artikel di internet www.Waridin.kamto.geocities.com*.

Whittred G dan I Zimmer, 1984, "Timeliness of Financial Reporting and Financial Distress," *The Accounting Review (April)*.

⑧ ✓ Zainudin dan Jogiyanto Hartono, 1999 Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Labanya, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

Zaki Baridwan, 1992, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM.

### Lampiran 1

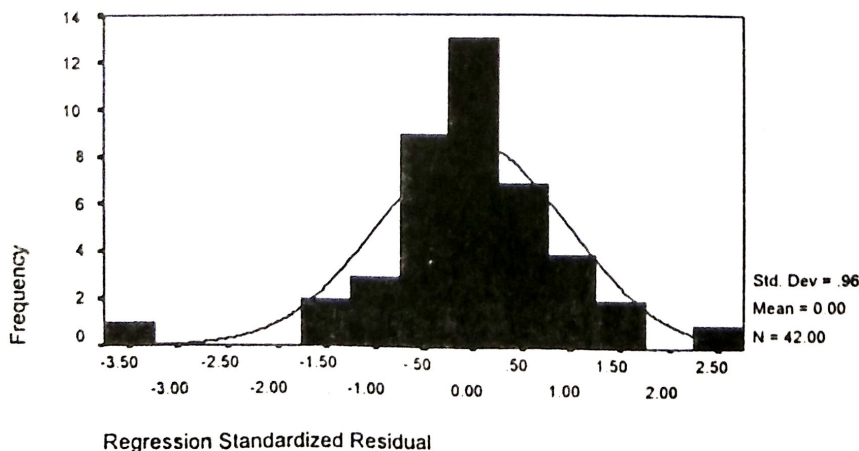
Rasio keuangan yang terseleksi

<p><b>Short Term Liquidity :</b>  <i>Current Assets to Current Liabilities</i>  <i>Cash to Current Liabilities</i>  <i>Quick Assets to Current Liabilities</i></p>	<p><b>Investment Intensiveness :</b>  <i>Working Capital to Net Sales</i>  <i>Working Capital to Total Assets</i>  <i>Quick Assets to Total Assets</i>  <i>Net Worth to Sales</i></p>
<p><b>Long Term Solvency :</b>  <i>Current Assets to Total Liabilities</i>  <i>Net Worth and total liabilities to Fixed Assets</i></p>	<p><b>Leverage :</b>  <i>Current Liabilities to Inventories</i>  <i>Total Liabilities to Total Assets</i>  <i>Net Worth to Total Assets</i></p>
<p><b>Profitability :</b>  <i>Gross Profit to Net Sales</i>  <i>Operating Profit to Profit Before Taxes</i>  <i>Net Income to Sales</i></p>	<p><b>Return on Investment :</b>  <i>Profit Before Taxes to Shareholders Equity</i>  <i>Net Income To Net Worth</i>  <i>Profit After Taxes to Fixed Assets</i>  <i>Earning Before Taxes to Total Assets</i>  <i>Profit after taxes to total assets</i></p>
<p><b>Productivity :</b>  <i>Cost of Goods Sold to Inventory</i>  <i>Cost of Goods Sold to Net Sales</i>  <i>Net Sales to Trade Receivables</i>  <i>Net Sales to Quick Assets</i>  <i>Sales to Total Assets</i>  <i>Inventory to Working Capital</i>  <i>Inventory to Net Sales</i></p>	<p><b>Equity :</b>  <i>Net Income to Total Liabilities</i>  <i>Net Worth to Total Liabilities</i>  <i>Current Liabilities to Shareholders Equity</i>  <i>Long Term Liabilities to Shareholders Equity</i>  <i>Sales to Current Liabilities</i></p>
<p><b>Indebtedness :</b>  <i>Long Term Debt to Total Assets</i>  <i>Operating Income to Total Liabilities</i>  <i>Current Liabilities to Total Assets</i></p>	

### Lampiran 2

Histogram

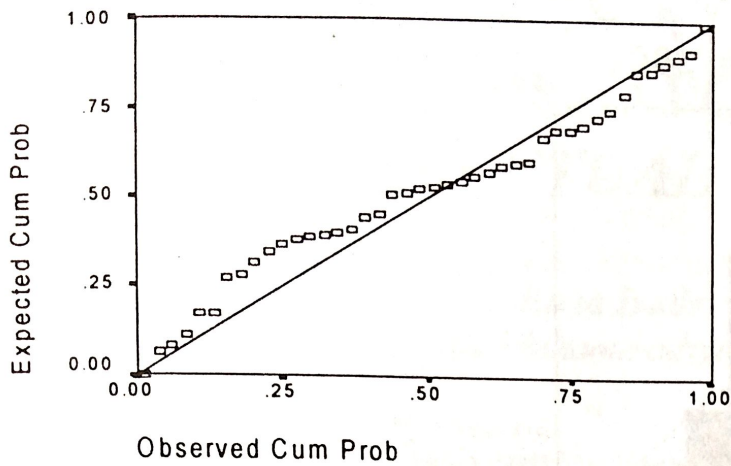
Dependent Variable: P-la '2000





Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

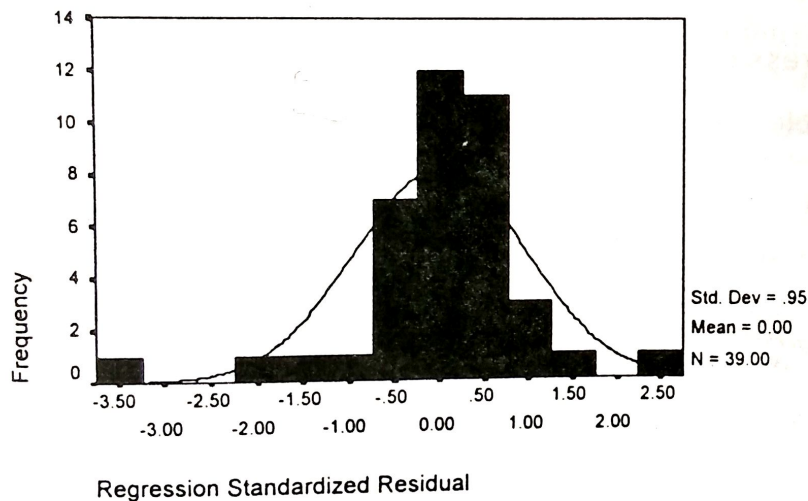
Dependent Variable: P-la '2000



### Lampiran 3

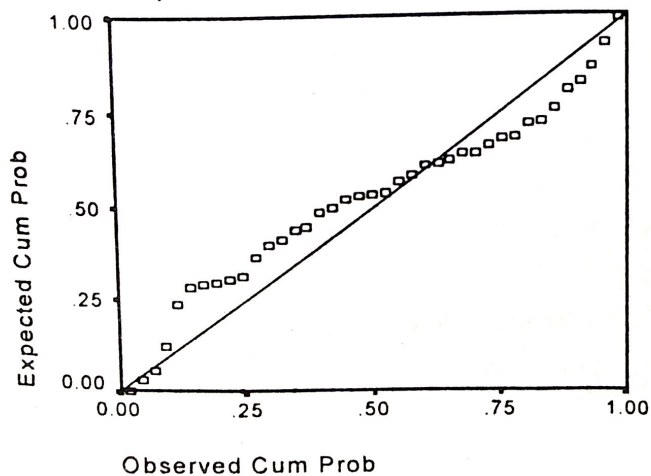
Histogram

Dependent Variable: P-la '2001



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

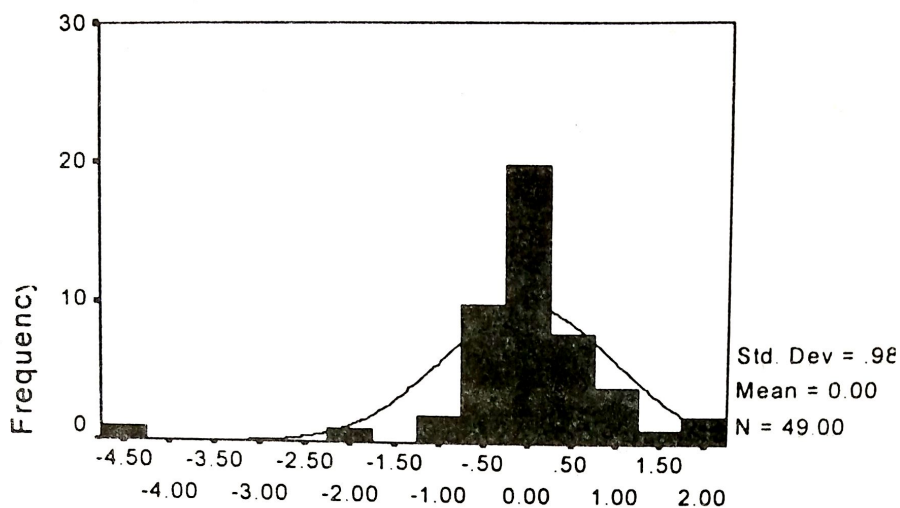
Dependent Variable: P-la '2001



### Lampiran 4

#### Histogram

Dependent Variable: P-Ia '2002



Regression Standardized Residual

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: P-Ia '2002

